

STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS BOARDING SCHOOL SMPIQU DI LEMBAGA PENGEMBANGAN DAKWAH AL-BAHJAH KABUPATEN CIREBON

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan tempat mendidik siswa tentang ilmu pengetahuan umum dan keagamaan. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Akan tetapi yang paling inti di dalamnya adalah tentang manajemennya mendidik dan mengayomi untuk mencapai keberhasilan, manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan adalah salah satu jalur utama dalam upaya mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan jaman yang semakin kompetitif ini. Sebagai salah satu upaya pokok, pendidikan ini harus dilaksanakan sebaik mungkin. Pelaksanaan pendidikan yang berkualitas adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi. Di Indonesia, kewajiban pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas ini sudah diamanatkan secara jelas di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dan dipertegas lagi di dalam Batang Tubuh, yaitu di dalam pasal 31 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan akhir pendidikan nasional secara umum adalah pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak (Akhlak mulia) dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang

berkualitas seperti tercantum dalam pasal 3 UU No. 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).¹

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait dengan erat dengan dakwah Islamiyah melalui pendidikan, Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Pendidikan Islam tersebut berkembang setahap demi setahap hingga mencapai tingkat seperti sekarang ini.²

Sekolah Menengah pertama Islam Quran (SMPIQU) ini merupakan sekolah swasta di Lembaga Pengembangan Dakwah *Salafiyah* Al-Bahjah di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, yang umurnya yang masih sangat muda, yang kini sudah dua tahun berjalan pembelajaran. Lembaga pendidikan ini berdasarkan visinya "Mendahulukan Akhlak dan Mengembangkan Dakwah Rasulullah saw". Melihat dari Visi sekolah maka Kata '*ahklak*' berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama'* dari kata '*khulqun*' yang secara

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3

² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008) hlm. 280

linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan.³

Nilai positif dari sekolah ini memiliki asrama di mana siswa hidup dan belajar secara total dilingkungan pondok pasantren.⁴ Sekolah ini mewajibkan peserta didik dan sebagian guru yang membimbing untuk tinggal di asrama. Karena itu segala kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Sekolah ini menawarkan model manajemen pendidikan Islam yang memadukan kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas), kurikulum keislaman, ditambah lagi kurikulum *Tahfiḍ ḥ* Al-Quran. Sekolah ini berdurasi waktu belajar tidak sama dengan sekolah menengah pertama lainnya namun dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam yang lebih kepada anak didiknya.

Visi-misi sekolah ini mendahulukan akhlak, artinya setiap siswa dan siswinya harus berkelakuan yang diharapkan sekolah dan pondok pasantren. Persoalannya adalah selama ini dalam pemantauan penulis melihat dari manajemen akhlak yang ada di sekolah ini, masih belum bisa diharapkan dan belum mampu mengatasi perilaku anak yang belum tahu tentang pendidikan akhlak yang diterapkan oleh sekolah dan pihak sekolah tidak bisa mengontrol perilaku (akhlak) seperti tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, tidak

³ Beni ahmad, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012) hlm, 13

⁴ John M. Echols, Hasan Shadili. *Boarding School English-Indonesia*. (Jakarta : Gramedia, 1996) hlm, 72.

patuh terhadap peraturan pondok dan penyimpangan-penyimpangan akhlak yang kurang baik.⁵

Maka dari itu melihat peserta didik yang semakin lama semakin banyak, tidak menutup kemungkinan terjadi hal yang tidak diinginkan. Penulis memperdiksi akhlak siswa di sekolah harus diupayakan semaksimal mungkin pembinaan dengan menerapkan sistem manajemen berbasis akhlak sekolah, dalam menjalankan kegiatan manajerial sekolahnya. Dengan adanya manajemen berbasis akhlak sekolah ini salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Manajemen dalam pendidikan itu sangat penting, terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pengelola lembaga pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan setiap sumber yang tersedia sesuai dengan perencanaannya. Hal ini menjadi penting mengingat anak didik adalah generasi yang menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Pendidikan akhlak akan menjadi karakter anak didik yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa dan agama dikemudian hari.⁶ Pendidikan ini akan dibentuk menjadi sebuah kebiasaan baik disekolah dan masyarakat hal ini akan ditanamkan kepada anak didik.

⁵ Hasil pengamatan penulis di pondok pesantren lembaga pengembangan dakwah Al-Bahjah terhadap perilaku siswa 18 Januari 2017

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*. (Pustaka Setia : Yogyakarta, 2012) hlm, 53

Sekolah Menengah Pertama Islam Quran (SMPIQU) diresmikan 2015. Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al-Bahjah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa Islam yang mampu memberikan nilai religius, kemandirian, keadilan dan kerjasama dalam masyarakat. Kunci utama keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan adanya pengelolaan atau manajemen sekolah yang baik, sehingga hasil pendidikan atau interaksi proses belajar mengajar akan mengalami peningkatan yang lebih maju. Dengan umur yang sangat muda sekolah ini masih banyak belajar untuk memajukan manajemen pendidikan yang sesuai dengan Visi Misi sekolah. penelitian ini bisa membantu dan menambah sekaligus penerapan ilmu manajemen yang akan diterapkan melalui paparan dalam tesis ini dan peningkatan kinerja manajemen di sekolah tersebut.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat di rumuskan pokok permasalahannya, yaitu :

- a. Bagaimana strategi manajemen pendidikan akhlak di Sekolah Menengah Pertama Islam Quran (SMPIQU) Al-Bahjah
- b. Bagaimana Penerapan Pendidikan Akhlak Di Sekolah Menengah Pertama Islam Qur'an (SMPIQU) Al-Bahjah
- c. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Penilaian Pendidikan Akhlak di SMPIQU Al-Bahjah

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui dan menjelaskan strategi manajemen pendidikan akhlak disekolah yang diajarkan.
- b. Mengetahui dan menjelaskan penerapan manajemen pendidikan akhlak di sekolah
- c. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen penilaian akhlak di sekolah.

b. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat teoritik: menambah hazanah teoritik bagi pengemban disiplin ilmu manajemen akhlak sekolah Islam. khususnya manajemen pendidikan Islam.
- b. Manfaat praktis: Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah-sekolah yang berasaskan Islam dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, khususnya bagi Sekolah Menengah Pertama Islam Quran (SMPIQU) Al-Bahjah Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Melihat perkembangan pendidikan yang diarahkan oleh Dinas Pendidikan Nasional (DIKNAS) yang ada pada saat ini sangat berperan penting membentuk karakter yang bisa memajukan peserta didik, maka karakter ini yang akan membawa bagaimana arah peserta didik kedepan

untuk bisa mempunyai ciri khas, “inilah pelajar kami dan inilah pendidikan kami”.

Maka penulis mengambil landasan tiori Gergeteri,⁷ empat fungsi manajemen tersebut adalah “POAC”, yaitu *planning, organizing, actuating,* dan *controlling*, dengan adanya “POAC” sangat membantu dalam menyusun karangka manajemen lebih baik. Tidak kalah pentingnya penulis mengambil landasan tiori lainnya untuk membentuk manajemen pendidikan akhlak sekolah menjadi lebih baik diantaranya dari Dr. H. Nasrudin, M.Ag. Untuk membentuk akhlak yang sesuai kaedah yang benar dengan mengkalaborasikan dua ahli akademisi dengan bukunya “*Akhlak (ciri manusia paripurna)*”. dengan tiori ini memberi solusi bagaimana kita bisa membedakan akhlak yang baik dan benar sesuai kaedah yang ada dalam syariat, dengan tuntunan Alquran dan Hadis.

Untuk membentuk itu semua, harus dikendalikan dengan kedisiplinan dan manajemen yang baik dan mampu mengontrol peserta didik untuk bisa tercapainya apa yang diinginkan oleh sekolah dan tidak terlepas dari itu semuanya pendidikan orang tua adalah dasar pembentukan karakter peserta didik. Dari sinilah penulis akan berangkat menulis tesis ini untuk bisa mengembangkan pendidikan akhlak dengan manajemen pendidikan akhlak sekolah (MBAS) penelitian ini tertuju pada sekolah menengah pertama Islam

⁷ Ruadiana, *Asas-Asas Manajemen : Berwawasan Global*, (Pustaka Setia: Bandung, 2014) hlm. 22

Quran yang ada Cirebon dengan visi dan misinya “Mendahulukan Akhlak dan Mengembangkan Dakwah Rasulullah saw.”

Melihat visi dan misi yang ada maka kita harus terlebih dahulu mengenel kata “*akhlaq*” jamak dari kata “*khuluqun*” artinya tindakan. Kata “*khuluqun*” sepedan dengan kata “*khalqun*”, kejadian dan kata “*khaliqun*” artinya pencipta dan kata “*makhlulun*” artinya yang diciptakan. Dengan demikian, rumusan terminologi dari akhlak merupakan hubungan erat antara *Khaliq* dengan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk.⁸

Pendidikan ditunjukkan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, dan panca indra. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmani, keilmuan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek tersebut kearah kebaikan dan arah pencapaian kesempurnaan hidup.⁹ Tidak terlepas dari itu semua pendidikan sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, di antaranya peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat, dan orang tua peserta didik.¹⁰

⁸ Hamzah Ya'qub. *Etika Islam*. (Bandung: Diponegoro. 1988) hlm. 11

⁹ Jalaludin. *Teologi pendidikan*. (PT RajaGrafindo Persada: jakarta, 2002) hlm. 76

¹⁰ Dany Haryanto dan Ratna Yudhawati. *Tiori-tiori psikologi pendidikan*. (Prestasi pusaka Publisher. 2011) hlm. 30

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan ada beberapa karya ilmiah baik di kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon maupun karya ilmiah yang lainnya yang membahas manajemen pendidikan ahklak. Diantara karya ilmiah yang telah di saya telusuri:

Penelitian pertama dari Siti fatimah (2003) berjudul "*Penginternalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan; Studi di MAN 3 Malang*"¹¹. Penelitian ini berfokus pada stratategi dan pendekatan manajemen pendidikan dalam pelaksanaan internalisasi Islam serta bentuk internalisasi nilai dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di MAN 3 Malang. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dengan internalisasi agama dalam manajemen pendidikan secara berkesinambungan berimplikasi pada peningkatan perestasi guru, staf, dan sisiwa.

Kedua, Hamdan: 2012. "*Program Pembinaan Keimanan Dan Ketakwaan Dalam Upaya Membina Prilaku Keagamaan Dan Motivasi Belajar Agama Siswa Di MAN 3 Kota Cirebon*". Tesis ini ditulis oleh Hamdan pada tahun 2012. Didalam tesis ini dibahas tentang program yang dilakukan sekolah dalam membina keimanan dan ketakwaan dalam memotivaasi belajar Agama Siswa MAN 3 Kota Cirebon. Tesis ini pembahasannya diantaranya berkaitan dengan kerjasama orang tua dan guru dalam membahas prilaku keagamaan siswa.

¹¹ Fatimah, Siti. *Penginternalisasian Nilai-Nilai Agama Dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan ; Studi di MAN 3 malang*. Tesis tidak diterbitkan. (Malang : Program PascasarjanaUIIS Malang, 2003)

Ketiga tesis karya Asyropuddin, *Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Lil Banin wa Banat Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MIS Miftahul Ulum Kalirahayu Kacamatan Losari Kabupaten Cirebon*. Dari karya ilmiah ini penulis menekankan sejauhmana peserta didik menerapkan ilmu yang disampaikan oleh gurunya dan apa perubahan peserta didik dalam kesehariannya. Tesis ini ada kesamaan dalam pembelajarannya diantaranya buku yang terapkan *Al-Akhlak Lil Banin Wa Banat*. Di Sekolah Menengah Pertama Islam Quran (SMPIQU) ada mata pelajaran akhlak persis buku yang di sampaikan tesis diatas. Dalam buku tersebut pendidik mengajarkan konsep bagaimana mengarahkan peserta didik untuk bisa patuh sesuai kaedah yang ada dengan penyampaian seperti cerita-cerita yang penuh hikmah, nasehat-nasehat dan motivasi begaiamana seharusnya berakhlak.

F. Metode Penelitian

Lokasi penelitian Sekolah Menengah Pertama Islam Quran (SMPIQU) bertepatan di Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Salafiyah Al-Bahjah Kelurahan Sendang No. 179 Blok Pasantren. Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

Adapun sasaran adalah guru pembimbing siswa dan siswi yang tinggal dipondok pasantren dan memiliki kegiatan rutin di pondok pesantren Salafiyah Al Bahjah, yang meliputi :

1. Keluarga Besar Pengasuh dan Pengurus (LPD) Al-Bahjah
2. Dewan Asatid dan Asatidah (LPD) Al Bahjah
3. Dewan Guru SMPIQU (LPD) Al Bahjah

Dalam suatu penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*): studi kasus. Penelitian ini pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi masyarakat, lembaga pemerintahan¹² yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Data ini juga perlu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, dan peristiwa tertentu.¹³ Metode penelitian ini peneliti telah lakukan di sekolah menengah pertama islam quran di Lembaga Pengembangan Dakwah *Salafiyah* Al-Bahjah. Langkah-langkah penelitian ini diantaranya:

1. Menentukan Sumber Data

Sumber Data yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh.¹⁴ Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) sumber data, yakni:

b. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pimpinan Lembaga Pengembangan Dakwah *Salafiyah* Al-Bahjah Ketua Yayasan Al-Bahjah,

¹² Sorjono, dkk, *Panduan Penulis Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kaliaga, 2004, hlm. 21

¹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (RenikaCipta : Yogyakarta, 2010) hlm.74

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Renika Cipta : Jakarta , 2003) hlm. 114

ketua bidang Al-bahjah, kepala sekolah, dan koordinator boarding. Adapun data yang ingin digali adalah data atau informasi tentang Sekolah Menengah Pertama Islam Quran (SMPIQU) Al-Bahjah Cirebon. Data tersebut berupa gambaran umum tentang SMPAIQU Al-Bahjah, data guru, karyawan, siswa, dan data tentang manajemen pendidikan Islam yang dikembangkan di sekolah tersebut

c. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah santri Al-Bahjah dan dokumen. Adapun data yang ingin digali adalah data atau informasi yang tidak dapat diperoleh dari sumber data primer.

2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Metode ini adalah pengamatan yang secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁵ Observasi atau pengamatan ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data tentang letak geografis, kegiatan yang dilakukan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, dan layanan khusus.

¹⁵ *Ibid*, Joko Subagyo. hlm 64

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹⁶

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang pelaksanaan manajemen pendidikan Islam yang berupa aktivitas keagamaan, kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan di Sekolah Menengah Pertama Islam Quran di Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁷ Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari SMPIQU Al-Bahjah Cirebon visi, misi, tujuan, letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah, daftar tenaga kependidikan dan karyawan daftar siswa dan sistem pelaksanaan manajemen Pendidikan Islam yang dilakukan dalam kehidupansehari-hari.

¹⁶ *Ibid*, Joko Subagyo. hlm 39

¹⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta : Bandung, 2010) hlm. 82

3. Pengolahan Data

Dalam uji keabsahan hasil penelitian kualitatif ini adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.

1. Triangulasi Metode

Dengan menggunakan strategi:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian berbagai teknik pengumpulan data,
- b. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁸

2. Triangulasi Teori

Dilakukan dengan menggunakan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan-kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang dengan data.¹⁹

4. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan solusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau gejala-

¹⁸ Lexy Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja. 2010) Rosdakarya, hlm. 331

¹⁹ *Ibid*, Lexy Moleong., hlm. 331

gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁰

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun teknik pengambilan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya memberi solusi tentang pelaksanaan manajemen strategi pengembangan akhlak Islami berbasis kepribadian akhlak SMPIQU di Pondok Pasantren Al-Bahjah.

Induktif yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Pola penalaran induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan penyimpulan yang bersifat umum.²¹ Sedangkan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat, digunakan metode analisis SWOT Strength (kekuatan), Weaknes (Kelemahan), Opportunity (peluang) dan Treath (ancaman).²²

²⁰ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Bumi Aksara : Jakarta, 2009) hlm. 58

²¹ Suryabra, *Metodologi Penelitian*, (PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 1983) hlm. 330

²² Ferddy Rangkuti, *Analisis SWOT* (Gramedia Pustaka : Jakarta , 2001) hlm. 19

G. Sistem Penulisan

Sistematika dalam penulisan tesis ini ada beberapa bab diantaranya:

Bab pertama berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, kajian terdahulu, lokasi penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua Kajian Teori, yang memuat: Makna Manajemen, Tujuan Pendidikan Akhlak, Indikator Keberhasilan Pendidikan Akhlak.

Bab ketiga Kondisi Objektif Sekolah Boarding School SMPIQU Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah, Manajemen Pendidikan Formal Al-Bahjah dan Visi dan Misinya, Manajemen Lembaga Pengembangan Dakwah Salafiyah Al-Bahjah, SOP santri dan Fasilitas, Akidah Lembaga Pengembangan Dakwah Salafiyah Al-Bahjah, Manajemen Lembaga Pengembangan Dakwah Salafiyah Al-Bahjah dan bagian devisi yang ada di pondok.

Bab keempat Temuan Penelitian yang memuat: Strategi Manajemen Pendidikan Akhlak, Penerapan Pendidikan Akhlak, Faktor Penghambat Dan Pendukung Manajemen Penilaian Pendidikan Akhlak.

Bab kelima ini merupakan bab penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Rekomendasi Ilmiah.